

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang harus ditempuh oleh seseorang secara sengaja untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai taraf yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu tindakan yang memberdayakan manusia dalam pencapaian potensi dirinya masing-masing. Pendidikan adalah suatu usaha yang bukan hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi, pembentukan sikap dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik atau siswa.

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bahasa Indonesia adalah ujaran/bunyi bahasa yang dihasilkan masyarakat yang hidup di kepulauan dunia yang dipengaruhi dengan kuat oleh budaya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan masyarakat guna berinteraksi antara sesama. Bahasa Indonesia yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu saja ada seperti

ini, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan mulai dari kelahirannya, perkembangannya, hingga bentukan yang kita kenal sekarang. Oleh sebab itu, pembahasan bagian ini kita mulai dari proses kelahiran bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salahsatu muatan pelajaran wajib yang disajikan secara tematik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memuat berbagai materi kebahasaan dan kesastraan yang mengacu pada teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, peserta didik diarahkan untuk mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks sehingga dapat dipahami fungsinya. Dengan demikian, calon guru sekolah dasar perlu memiliki pengetahuan kebahasaan yang kuat untuk mengajarkan muatan pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar. Konsep dasar bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kaidah kebahasaan secara baik dan benar serta ilmu-ilmu kebahasaan yang meliputi bunyi bahasa, pembentukan kata, kalimat, paragraf, wacana, makna kata, serta tindak tutur dalam sebuah bahasa, terutama bahasa Indonesia.

Minat belajar adalah kemauan atau keinginan terhadap suatu hal tertentu yang terjadi melalui proses perubahan yang terjadi melalui proses perubahan yang terjadi baik tampak maupun tidak tampak, melalui dari kosong menjadi berisi secara perlahan-lahan hingga penuh dan bahkan sampai tumpah (mengetahui banyak hal). Menurut Awaliyah dan Fitrianna (2018:94) minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya. Minat belajar adalah suatu keinginan yang benar-benar ingin dilakukan dengan dorongan motivasi, Asmar (2018:113). Minat belajar siswa mengalami

penurunan, karena adanya gadget internet membuat siswa lebih tertarik pada hiburan digital dari pada belajar, siswa menjadi malas dan tidak memiliki semangat belajar. Materi pelajaran yang dianggap terlalu berat atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa bosan atau suasana belajar yang kurang kondusif, seperti kelas yang terlalu ramai atau guru yang kurang inspiratif, juga bisa mempengaruhi minat belajar.

Rendahnya minat belajar siswa disekolah disebabkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi pembelajaran yang optimal tidak akan tercapai dan hasil yang memuaskan dengan kata lain guru harus mengajarkan satu ilmu kepada siswa minimal guru memiliki banyak pengetahuan (Kusumawati, S., 2022). Meskipun penguasaan materi sudah padat, namun pengelolaan kelas kurang sehingga pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, dan hanya akan mengakibatkan kelas menjadi gadu dan tidak terkendali.

Berdasarkan observasi awal dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas III UPT SDN 1 Makale diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa disekolah, diperoleh data bahwa dari 15 orang siswa di kelas III, terdapat 10 orang diantaranya yang memiliki minat belajar rendah, dari 4 indikator yang diukur rata-rata memiliki nilai terendah nilai sebesar 60%, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu aspek dari guru dan siswa, adapun aspek yang berasal dari guru disebabkan, karena dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan media. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih dominan berbentuk ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga hal

ini menyebabkan siswa bersifat pasif karena kondisi dan suasana kelas yang monoton dan membosankan (aspek siswa). Dari hasil observasi pada proses belajar di kelas, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak antusias mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa saling bercerita dengan temannya pada saat guru mengajar, sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam kondisi seperti ini, siswa sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif untuk mengelola aktivitas dan proses pembelajaran di kelas. Peningkatan minat belajar siswa menjadi hal yang sangat penting karena siswa yang memiliki minat yang tinggi akan memiliki kesempatan untuk mencapai hasil dan potensi terbaik mereka.

Metode pembelajaran adalah kooperatif *think pair share* yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yaitu, hanya beranggotakan dua orang saja (Fhrullisa et al., 2018) melalui metode *think pair share*, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar, berdiskusi, dan mengembangkan pengetahuan dengan kelompok pasangan (Dalimunthe et al., 2022). Sehingga metode ini dapat menuntut peserta didik untuk ikut berperan aktif selama proses pembelajaran di kelas.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah minat belajar siswa kelas III UPT SDN 1 Makale pada pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.”

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, pemecahan masalah dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk

meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III UPT SDN 1 Makale salahsatu inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan minat belajar siswa yaitu metode *Think Pair Share* metode ini bisa digunakan oleh guru agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara menarik dan menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah untuk meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SDN 1 Makale dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Shair*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori bahasa Indonesia pada umumnya, dan khususnya untuk meningkatkan kualitas belajar, mengenai masalah-masalah yang terjadi dan membantu untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Mengubah cara mengajar dengan adanya kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran serta memberi kemudahan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

2) Bagi siswa

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, aktif saat belajar dan dapat menyimpan materi pembelajaran lebih lama.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam penerapan model *Kooperatif Think Pair Share* (TPS), serta dapat dijadikan bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.